REPOSITORI IAIN KUDUS

# BAB II
# KAJIAN PUSTAKA

## A. Kajian Teori

1. Kurikulum 2013

a. Definisi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari KTSP. Tujuan kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Inti dari kurikulum 2013 adalah penyederhanaan integrasi mata pelajaran. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan melalui mengamati, bertanya (wawancara), menalar dan mengomunikasikan (menyajikan) apa yang mereka dapatkan setelah memperoleh materi pelajaran.[1]

Objek pembelajaran kurikulum 2013 meliputi: fenomena alam, sosial, seni dan budaya. Melalui pendekatan ini diharapkan peserta didik kita memiliki sikap, keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik. Mereka akan semakin kreatif, inovatif dan produktif, sehingga dapat berhasil menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan zaman serta memasuki masa depan yang lebih baik.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah pengembangan kurikulum yang bertujuan untuk mencapai kompetensi yang dikembangkan dari SKL. Pencapaian kompetensi diukur dari penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum.[2]

b. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut:

---

[1] Anwar Muhammad. 2018. Menjadi Guru Profesional. Jakarta: PRENADA MEDIA GRUOP.

[2] Fahmi, dkk. 2017. Pedoaman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Instut Agama Islam Negeri Palangka Raya.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1. Landasan Filosofis
   a) Filosofi pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
   b) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.
2. Landasan Yuridis
   a) RPJMM 2010-2014 sektor pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
   b) PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
   c) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasrkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
3. Landasan Konseptual
   a) Relevansi pendidikan (link and match)
   b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
   c) Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning)
   d) Pembelajaran aktif (student active learning)
   e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.[3]

c. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Seperti yang dikemukakan di berbagai media massa, bahwa melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembetukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemostrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran

[3] Fahmi, dkk. 2017. Pedoaman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Instut Agama Islam Negeri Palangka Raya.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.[4]

d. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, dalam pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangjan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
3) Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi
4) Standar kompetensi lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global.
5) Standar isi dijabarkan dari standar kompetensi lulusan.
6) Standar isi dijabarkan dari standar kompetensi lulusan.
7) Standar penilaian dijabarkan dari standar kompetensi lulusan, standar isi dan standar proses.
8) Standar kompetensi lulusan dijabarkan ke dalam kompetensi inti.
9) Kompetensi inti dijabarkan ke dalam kompetensi dasar.
10) Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah dan satuan pendidikan.
    a) Tingkat nasional dikembangkan oleh pemerintah
    b) Tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah.

[4] Harjanto. 2013. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c) Tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan

11) Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis sesuai dengan bakat
12) Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk
13) Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (scientific approach)[5]

2. Pembelajaran IPA
   a. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran (Hamalik, 2007:239). Dari teori – teori yang dikemukakan oleh banyak ahli tentang pembelajaran, ada 3 (tiga) rumusan atau formulasi yang dianggap lebih maju, yaitu: (1) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik, (2) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik, (3) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Tujuan perancangan kegiatan pembelajaran adalah untuk memberikan dukungan terhadap proses belajar. Definisi lain pembelajaran yaitu belajar (learning) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi sampai ke liang lahat nanti. Belajar dapat terjadi di rumah, sekolah, tempat kerja, tempat ibadah dan di manapun. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan

[5] Kunandar. Penilaian Authentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013. Jakarta: Rajawali Pers.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tingkah laku dalam dirinya yang meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif).

Pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha membuat peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha – usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber – sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang termaktub dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 angka 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[6]

Berdasarkan semua pendapat mengenai pembelajaran menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bersifat interaktif atau suatu interaksi aktif antara tutor yang memberikan bahan pelajaran dengan peserta sebagai objek pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri atau pemberi materi (tutor) dengan penerima materi (murid/ siswa/ peserta didik). Tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.

Tujuan dari pada pembelajaran adalah tercapainya hasil pembelarajan yang dapat berupa pengetahuan, karakter, dan keterampilan. Dalam literatur lain menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsung pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 52 Tahun 2008 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah, disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur

[6] Harjanto. 2013. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar peserta didik.[7]

Upaya merumuskan atau memformulasikan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, terutama bagi tutor maupun peserta didik. Terdapat 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu: (1) Memudahkan tutor dalam mengkomunikasikan atau menyampaikan maksud kegiatan belajar mengajarnya kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajarnya secara lebih mandiri, (2) Memudahkan tutor memilih dan menyusun bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah pembelarajan yang telah ditentukan oleh tutor maupun kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik, (3) Membantu memudahkan tutor menentukan arah kegiatan belajar dan media pembelajaran, dan (4) Memudahkan tutor mengadakan penilaian.

Terdapat beberapa prinsip pembelajaran orang dewasa yang harus dipahami oleh pendidik profesional. Pertama, partisipan mempelajari sesuatu karena adanya kebutuhan atau masalah. Kedua, partisipan mempelajari cara-cara belajar *(learnng how to learn)* adalah lebih penting dibandingkan dengan perolehan pengetahuan. Ketiga, evaluasi diri *(self evaluation)* merupakan tindakan paling bermakna bagi aktifitas belajar. Keempat, perasaan adalah penting di dalam proses belajar, dan belajar tentang cara-cara merasakan sesuatu *(learning how to feel)* adalah penting sebagaimana belajar tentang cara-cara memikirkan sesuatu (*learning how to think*). Kelima, belajar akan terjadi apabila partisipan berada di dalam suasana saling menghormati, menghargai, dan mendukung.

Secara umum penerapan prinsip belajar dalam aspek perilaku, dapat dilihat dan direalisasikan oleh tutor dan peserta didik dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut: (1) menentukan tujuan instruksional, (2) menganalisis lingkungan kelas termasuk identifikasi entry behavior (kemampuan awal) peserta didik, (3) menentukan materi pelajaran, (4) memecahkan materi pelajaran menjadi

[7] Kunandar. Penilaian Authentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013. Jakarta: Rajawali Pers.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bagian kecil – kecil, (5) menyajikan materi pelajaran, (6) memberikan stimulus yang mungkin berupa, pertanyaan, latihan, tugas – tugas, (7) mengamati dan mengkaji respon peserta didik, (8) memberikan penguatan (mungkin positif atau negatif), (9) memberikan stimulus baru.

b. Perencanaan Pembelajaran

Dalam ilmu manajemen, perencanaan sering disebut dengan istilah planning yaitu persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Menurut William H. Newman, perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan berisi rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.[8]

Terry menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Mengingat perencanaan berisi kegiatan pengambilan keputusan, diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa depan. Secara luas, Tjokroamidjoyo menegaskan bahwa perencanaan mencakup tiga pengertian sebagai berikut:

1) Suatu proses persiapan sistematik mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu
2) Suatu cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber yang ada secara efisien dan efektif.
3) Penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa.[9]

Menurut Suharsimi Arikunto pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh subyek yang sedang belajar. Pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang

[8] Majid Abdul. 2006 Perencanaan Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya.

[9] Majid Abdul. 2006 Perencanaan Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan menurut Max Darsono pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.

Menurut Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai interaksi antara pengajar dengan satu atau lebih individu untuk belajar, direncanakan sebelumnya dalam rangka untuk menumbuhkembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar kepada peserta didik. Makna pembelajaran secara lebih luas sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan peserta didik dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematik dan saling mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran memusatkan perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa, dan bukan pada apa yang dipelajari siswa. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut. Dalam kaitan ini hal-hal yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

Pembelajaran sebagai suatu sistem memerlukan langkah perencanaan program pembelajaran, agar rencana pembelajaran yang disusun oleh guru dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas tentu saja memiliki pedoman yang komprehensif tentang skenario pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan atau pendekatan metode, dan penilaian, menentukan alokasi



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

waktu untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagaiupaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.[10]

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA

Sebelum mengajar guru harus merancang dulu rencana pelaksanaan pembelajaran, maka dari itu menurut para ahli definisi pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Mulyasa mengungkapkan bahwa RPP adalah rencana penggambaran prosedur dan manajemen pengajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar kompetensi dan di jabarkan dalam silabus. Adapun yang telah dipaparkan diatas maka dari itu pengertian RPP yang dikemukakan oleh E. Kosasih mengatakan bahwa RPP adalah Rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu KD tertentu didalam kurikulum/silabus. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu Pertemuan atau lebih. RPP dekembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara Lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efesien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis Peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Berdasarkan beberapa para ahli diatas, maka dapat disimpulkan RPP yaitu suatu rencana atau prosedur pembelajaran yang harus disusun oleh guru sebelum melaksanakan suatu proses belajar

[10] Sanjaya, Wina. 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengajar demi ketercapaian proses pembelajaran yang diharapkan.

a. Definisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan hal yang sangat diperlukan ketika pembelajaran akan dilakukan, karena RPP sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran yakni sebagai upaya pencapaian suatu kompetensi dasar. Oleh karena itu menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Majid, A. menyatakan "Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar isi dan telah dijabarkan dala silabus".

Sedangkan menurut Hojanah, E, "Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh".[11]

[11] Sudjana, Nana. 1991. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan RPP adalah perangkat yang wajib ada ketika seorang guru akan melaksanakan pembelajaran karena perencaan pelaksanaan pembelajaran ini mengandung berbagai hal yang akan di laksanakan saat proses pembelajaran dari awal kegiatan sampai kegiatan penutup untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tercantum pula dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP dapat dilakukan dengan lebih baik apabila terlebih dahulu mengkaji prinsip-prinsip penyusunan RPP sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang Proses pendidikan dasar dan menengah bahwa Prinsip Penyusunan RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
2) Partisipasi aktif peserta didik
3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.
6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar
7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.[12]

Sedangkan Menurut Abdul dalam Azizah, S.N. menjelaskan bahwa prinsip-prinsip yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan atau penyusunan RPP, sebagai berikut:

1) Kompetensi yang di rumuskan dalam RPP harus jelas, makin konkret kompetensi makin mudah di amati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut
2) RPP harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentuk kompetensi peserta didik.
3) Kegiatan yang di susun dan dikembangkan dalam RPP harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.
4) RPP yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
5) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksanaan program di madrasah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (team teaching) atau dilaksanakan diluar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran lain.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip pengembangan RPP harus memiliki komppetensi yang jelas, melihat karakteristik siswa, bersifat pleksibel, mengembangkan kemampuan siswa, berpusat pada anak dan menumbuhkan kreativitas, aktifitas siswa yang positif.

c. Langkah-Langkah Penyusunan RPP

Langkah-langkah penyusunan RPP dibuat dengan berbagai aturan, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang Proses pendidikan dasar dan menengah bahwa Penyusunan RPP hendaknya memperhatikan komponen-komponen sebagai berikut:

1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;

[12] Sudjana, Nana. 1991. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
3) Kelas/semester;
4) Materi pokok;
5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan kd yang harus dicapai;
6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kd yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kd yang akan dicapai;
10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
13) Penilaian hasil pembelajaran

Berdasarkan penjelasan diatas langkah-langkah penyusunan RPP adalah dengan menuliskan identitas RPP dengan lengkap, selanjutnya penentuan kompetensi dasar yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, indikator harus dikembangkan oleh guru dalam pembuatan RPP, tujuan yang ada dalam RPP pun harus sesuai dengan indikator yang guru buat dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran, materi pokok, media dsn sumber, dan penilaian. Guru juga harus melihat karakteristik siswa yang



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

akan diajarkan itu sebagai langkahlangkah guru dalam menyusun RPP.[13]

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) inovatif

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) inovatif adalah suatu perangkat pembelajaran untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam proses belajar dan mengajar. Perangkat pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang disimpulkan setelah mendapatkan informasi diantaranya tentang kondisi pembelajaran di sekolah, pengalaman guru mengajar IPA, kebutuhan belajar siswa, dan perangkat pembelajaran yang biasanya dipakai oleh guru, sedangkan pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar. Maksudnya yaitu kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan hanya guru sebagai fasilitator belajar, akan tetapi juga oleh peserta didik yang sedang belajar. Pembelajaran inovatif ini merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru perbedaan tersebut meliputi: [14]

1. Karakteristik Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Inovatif
   a. Berbasis masalah
      Pembelajaran hendaknya dimulai dari masalah-masalah aktual, autentik, relevan, dan bermakna bagi peserta didik. Semisal masalah yang diambil dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran yang berbasis materi ajar biasanya peserta didik kurang menarik, oleh karena itu guru dapat memberikan masalah berdasarkan dari pengalaman siswa atau masalah berdasarkan dari pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.
   b. Berbasis masyarakat
      merupakan sumber belajar yang paling kaya. Pasalnya Menurut Suyatno, di masyarakat, semua bahan pembelajaran tersedia pembelajaran tersedia dari ilmu sosial sampai dengan ilmu ekstata.

[13] Ananda Rusydi. 2019. Perencanaan Pembelajaran. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indosnesia

[14] Sanjaya, W. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Masyarakat juga merupakan cermin pembaharuan karena masyarakat mengikuti perkembangan zaman. Jadi, pembelajarana yang inovatif tentunya harus berbasis masyarakat. Dan guru mengajak peserta didik untuk mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari dari sekolah ke konteks masyarakat atau sebaliknya mengambil masalah-masalah yang ada di lingkungan masyarakat sebagai bahan untuk belajar siswa.

c. Memberikan pilihan setiap peserta didik memiliki cara atau gaya belajar, kecepatan belajar, pusat perhatian, dan lain-lain yang berbeda-beda. Menyamaratakan peserta didik mungkin bisa berdampak pada hasil belajar dari peserta didik. Pembelajaran inovatif ini memberikan perhatian pada keragaman karakteristik peserta didik tersebut. Dan pembelajaran ini harus menyediakan alternatif yang dipilih oleh peserta didik.

d. Tersistem
Yakni suatu materi tertentu yang membutuhkan pengetahuan lain sebagai syarat, materi tersebut harus dikuasai terlebih dahulu sebelum seorang menyampaikan materinya.

e. Berkelanjutan
Pada system ini, setiap proses pembelajaran yang dilakukan meletakkan dasar bagi pembelajaran berikutnya. Materi yang sudah diterima dan dipelajari oleh peserta didik akan berguna untuk mempelajari materi yang selanjutnya karena saling berhubungan dan hal tersebut berkelanjutan sampai pada tingkat kelulusan materi.[15]

2. Keunggulan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Inovatif
Berikut merupakan keunggulan pembelajaran inovatif:
   a. Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa.
   b. Prosesnya dirancang dan dikondisikna untuk peserta didik agar belajar.
   c. Menuntut kreativitas guru dalam belajar

[15] Sujarwanta, A. (2012). *Mengengkondisikan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Saintifik*. Jurnal Nuansa Kependidikan Vol 16 No 1, hlm 73-82



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

d. Hubungan guru dan peserta didik menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun.
e. Bersifat menyenangkan dan membutuhkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran agar dapat membuat peserta didik aktif selama belajar.
f. Siswa adalah penerima informasi yang aktif.
g. Pengetahuan dibangun dengan penemuan terbimbing.
h. Pembelajaran lebih konkret dan praktis.
i. Perilaku dibangun atas pengalaman belajar.
j. Perilaku baik berdasarkan motivasi intrinsik.

3. Model Rencana Pelaksanaaan Pembelajaran Inovatif yang digunakan menurut Prastowo, model pembelajaran sendiri sebagai acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu secara sistematis. Dan menurut Trianto model pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik dan bisa diajarkan dengan pola kegiatan bertahap. Menurut para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang inivatif yaitu kerangka konseptual yang dilaksanakan berdasarkan polapola kegiatan pembelajaran tertentu untuk menunjang proses belajar peserta didik.

   Peneliti menggunakan dua model pembelajaran inovatif yaitu pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran inkuiri, untuk penjelasan pembelajaran tersebut sebagai barikut:

   a. Model problem based learning

      Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang diawali dengan menghadirkan masalah. Masalah yang diangkat biasanya menyangkut kehidupan nyata di lingkungan peserta didik. Selain itu, *problem based learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstrukutr dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan untuk menyelesaikan



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

masalah dan berpikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru bagi peserta didik.[16]

Berikut ini merupakan karakteristik pembelajaran *problem based learning* adalah:

Table 2.3 Sintaks *Problem Based Learning*

| Tahap | Aktivitas guru dan siswa |
|---|---|
| **Fase 1** Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlihat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan. |
| **Fase 2** Mengorganisir peserta didik untuk belajar. | Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelunya. |
| **Fase 3** Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. | Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. |
| **Fase 4** Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. | Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk video, laporan dan lainnya. |
| **Fase 5** Menganalisis dan mengevaluasi proses | Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi |

[16] Harjanta (2008). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

| | |
|---|---|
| pemecahan masalah. | terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan. |

b. Pembelajaran inkuiri

Inkuiri adalah aktivitas beraneka ragam yang meliputi observasi, membuat pertanyaan dan memeriksa buku-buku atau sumber informasi lain untuk melihat suatu yang telah diketahui, merencanakan investigasi, memeriksa kembali suatu yang sudah diketahui menurut bukti eksperimen, menggunakan alat untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data, mengajukan jawaban, penjelasan, prediksi dan mengkomunikasikan hasil. Berikut ini merupakan ciri-ciri pembelajran inkuiri:

1) Berorientasi pada aktivitas peserta didik untuk mencari dan menemukan pengetahuan.
2) Pembelajaran diarahkan melalui pertanyaan.
3) Mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.[17]

4. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK ini merupakan salah satu tujuan dari pendidikan Nasional. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab. Makna kalimat tersebut begitu dalam dan sangat mulia, karna dalam tujuan pendidikan terkandung prinsip keseimbangan yakni tidak hanya untuk membentuk anak menjadi cerdas, tetapi juga berkarakter/ Berakhlak mulia, sehingga lahir generasi yang intelek, berdaya saing.

Karenanya sangat penting bahkan merupakan suatu keharusan bagi lembaga pendidikan untuk memperhatikan dan menerapkan pendidikan karakter secara serius. Pendidikan Karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa

[17] Trianto, (2012). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT. Bumi Aksara



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Adapun pengertian karakter menurut Darmadi , terdapat dua pengertian karakter, yang pertama, menunjukkan seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, dan rakus, sehingga orang tersebut memanifestasikan perilak buruk. Kedua, menunjukkan seseorang yang berperilaku jujur, belas kasih, dan suka menolong, Sehingga memanifestsikan karakter mulia. Menurut Dali Gulo, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak/budi pekerti, yang membedakan seseorang dengan lainnya. Jadi karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sessamanya, lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan, berdasar norma agama, hukum, dan budaya.[18]

Pendidikan karakter di sekolah (satuan pendidikan) dapat dilakukan dengan berbagai cara. pemerintah sendiri melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud) membuat garis-garis kebijakan bagaimana cara mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter di sekolah atau satuan pendidikan. antara lain, yaitu:

a. Keteladan orang dewasa di sekolah bagi peserta didik. Di sekolah atau satuan pendidikan semua warga sekolah yang lebih tua seperti guru, petugas kebersihan, satpam, pustakawan, atau pegawai lainnya haruslah menunjukkan sikap, cara berpikir, cara bertindak dan wawasan yang dapat dijadikan contoh bagi semua peserta didik. Kita semua mengetahui bahwa teladan adalah jauh lebih utama untuk mengajarkan nilai-nilai dan karakter. Percuma saja dilakukan pembiasaan, pemberian pujian atau metode dan strategi lainnya, jika orang-orang dewasa yang ada di lingkungan sekolah tidak menunjukkan keteladanan akan karakter-karakter utama tersebut di atas.
b. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berkala. Metode atau strategi lain yang dapat digunakan sebagai penguatan pendidikan karakter di sekolah adalah Melakukan pembiasaan. Anak-anak Misalnya setiap pagi hari dibiasakan selama 15 menit untuk membaca buku non pelajaran untuk menumbuhkan karakter gemar membaca. Mereka juga dapat

[18] Yetti Nur Hayati, Widyaiswara Ahli Muda, Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan, vol, no 2, Juli-Desember 2017, hal 189



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

secara bergiliran dan berkala dibimbing melakukan ibadah tertentu. Misalnya bagi peserta didik muslim dilakukan pembiasaan shalat dzuhur berjamaan dan sebagainya.

c. Pujian bagi siswa yang menunjukkan karakter utama. Guru atau pegawai di sekolah atau satuan pendidikan dapat memberikan pujian dan penghargaan. Salah satu bentuk penguatan yang efektif adalah Pujian dan penghargaan. Pujian dan penghargaan diberikan ketika perilaku atau wawasan atau cara pikir yang menunjukkan adanya karakter yang diinginkan dimiliki oleh peserta didik, sehingga ia akan selalu menjaga dan berusaha mempertahankan nilai-nilai karakter bagus yang telah ada itu untuk lebih berkembang.

d. Hukuman dalam pendidikan karakter. Hukuman memang saat ini menimbulkan pro-kontra di masyarakat umum dan dunia pendidikan. Guru atau personil lain di sekolah harus berhati-hati dalam memberikan hukuman dengan tujuan memberikan penguatan karakter yang baik bagi peserta didik. Sekolah harus memberikan iklim rasa aman (baik dari kekerasan yang bersifat fisik ataupun psikis). Sekolah Harus memberikan hukuman yang efektif tetapi bukan yang bersifat melanggar hak asasi peserta didik. Pemberian hukuman harus didasarkan pada peraturan sekolah yang telah disosialisasikan dan disetujui sebelumnya oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti orang tua, guru, peserta didik, kepala sekolah, dinas pendidikan, dan sebagainya.[19] Contoh Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu:
   a) Regiliusitas
   b) Nasionalisme
   c) Kejujuran
   d) Kedisiplinan

5. Metode Pembelajaran IPA
   a. Pengertian Metode Pembelajaran

      Metode pembelajaran merupakan teknik yang dimiliki oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik tersebut bertujuan agar peserta didik dapat dengan mudah

[19] Yetti Nur Hayati, Widyaiswara Ahli Muda, Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan, vol, no 2, Juli-Desember 2017, hal 190



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menerima dan mengerti pelajaran yang sedang diajarkan.[20] Dan menurut Agus Cahyo metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan yang tepat dan sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu pendekatan yang berisi cara dan langkah-langkah seorang guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai disertai pengembangan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Model pembelajaran memiliki beberapa ciri-ciri:

1) Fondasi: model pembelajaran didukung oleh teori dan penelitan tentang pembelajaran dan motivasi. Dapat dicontohkan pada model pembelajaran inkuiri adalah salah satu bagian dari model berbasis masalah. Pada model ini menyajikan permasalahan di awal pembelajaran. Pembelajaran yang berbasis masalah erat kaitannya dengan teori belajar konstruktivisme.
2) Tujuan: model pembelajaran dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dari berbagai aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor) serta memperoleh pemahaman mendalam tentang bentuk spesifik materi. Misalkan model pembelajaran langsung yang digunakan untuk mengajarkan tentang kemampuan prosedural misalkan mengukur menggunakan penggaris. Penggunaan model pembelajaran langsung dapat mempermudah peserta didik memahami langkah – langkah yang harus dilakukan peserta didik jika ingin mengukur menggunakan penggaris.
3) Fase: model pembelajaran mencakup serangkaian langkah-langkah atau fase yang bertujuan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik. Dalam suatu model pembelajaran, terdapat langkah – langah atau step yang akan dilakukan dalam sutu pembelajaran, setiap model memiliki sintaks yang tidak sama dengan model yang lain yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

[20] Majid Abdul. 2006 Perencanaan Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Adapun beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya sebagia berikut:

1) Metode Ceramah (*Preaching Method*)

Metode Ceramah adalah metode pengajaran yang menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada beberapa peserta didik yang pada umumnya mendengarkan secara pasif. Metode pengajaran dapat dikatakan sebagai satu-satunya cara penyampaian informasi yang paling ekonomis dan efektif. Dan kelebihan metode ceramah diantaranya: Guru dengan mudah menguasai kelas, guru dapat dengan mudah menjelaskan topik yang diajarkan, dapat dipelajari sejumlah besar peserta didik, Mudah diterapkan. Sedangkan kelemahan metode ceramah diantaranya: Menjadikan peserta didik pasif, mengandung unsur pemaksaan kepada peserta didik, siswa yang peka terhadap pendengaran lebih menerima, sulit untuk mengontrol sejauhmana peserta didik memperoleh pembelajaran, membosankan bila terlalu lama.

2) Metode Diskusi (*Discussion method*)

Metode diskusi merupakan metode pengajara yang berhubungan erat dengan pemecahan masalah. Metode ini sering disebut dengan diskusi kelompok dan resitasi bersama. Metode diskusi ini diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik berpikir kritis serta mendorong peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya secara bebas.

Kelebihan metode diskusi diantaranya: Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan, menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik, membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi. Sedangkan kelemahan metode diskusi diantaranya: Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar, peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas, dapat dikuasai oleh orang-



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

orang yang suka berbicara, biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.[21]

3) Metode diskusi – Presentasi

Metode ini merupakan metode dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran IPA dengan komunikasi interaktif dalam menyampiakan ide atau pendapat dalam suatu forum ilmiah untuk membahas suatu permasalahan IPA, Menurut Sudjana Metode diskusi pada dasarnya merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang seusatu. Metode diskusi merupakan metode dengan mengembangkan komunikasi untuk saling tukar menukar informasi pada suatu materi tertentu. Pada metode ini diharapkan semua anggota memberikan sumbangan pemikiran untuk hasil diskusi bersama. Metode diskusi mensyaratkan adanya beberapa hal diantaranya, masalah yang akan dibahas, kumpulan peserta didik atau yang melakukan diskusi, serta pemandu diskusi.

Masalah yang digunakan dalam kegiatan diskusi sebaiknya adalah permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitakan dengan materi yang akan dibahas. Misalnya materi yang akan dibahas adalah tentang sumber daya alam. Pada saat kegiatan diskusi, peserta didik diberikan permasalahan terkait dengan penggunaan sumber daya alam yang berlebihan saat ini serta dampaknya bagi lingkungan. Metode ini diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk bekerja secara kooperatif dimana peserta didik saling bekerja sama dan saling menghargai. Selain itu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta mampu mengembangkan dan berani memberikan ide secara bebas. Metode ini memiliki beberpa langkah:

a) Persiapan Merupakan tahapan perencaanaan sebelum melakukan diskusi, dimana guru harus

[21] Majid Abdul. 2006 Perencanaan Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mampu menentukan tujuan pembelajaran, peserta diskusi, masalah yang akan disampaikan kepada peserta didik serta waktu dan tempat yang dibutuhhkan untuk diskusi.

b) Pelaksanaan Pelaksanaan dimulai dari pembentukan kelompok diskusi beserta struktur kelompoknya (ketua dan sekertaris), membagi tugas dalam diskusi, merangsang peserta didik untuk berpartisipasi, mencatat ide yang penting, menghargai setiap pendapat yang diajukan.

c) Tindak lanjut diskusi Pada tahap tindak lanjut berisi kesimpulan yang dilanjtkan presentasi hasil diskusi. Sebagai seorang guru juga memberikan penilaian sebagai perbaikan untuk diksusi yang akan datang.

4) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang sering digunakan guru IPA dalam mendemontrasikan sesuatu hal. Metode ini dilakukan dengan memperagakan barang, kejadian aturan atau suatu tahapan menggunakan media atau alat peraga yang ada yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Menurut Wisudawati dalam pembelajaran IPA, metode ini dapat dilakukan dengan menghadirkan objek nyata ke kelas, pemodelan, urutan suatu kegiatan eksperimen. Misalnya pada pembelajaran ini guru mendemonstrasikan tentang proses daur air atau pun proses tata surya. Pemodelan dapat menggunakan KIT IPA.

Urutan kegiatan menggunakan metode demonstrasi diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Kegiatan perencanaan dimulai dengan menentukan tujuan pembelajaran, alat dan bahan yang dibutuhkan, menyiapkan langkah-langkah pembelajaran demonstrasi. Pada tahap pelaksnaan yang dilakukan adalah dengan peserta didik mengamati kegiatan demonstrasi yang diberikan guru, melakukan tanya jawab untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk mencoba sehingga mereka memahami dan yakin terhadap materi tersebut. Pada tahap tindak lanjut, guru dapat



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat kerangka laporan.

## B. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari penelitian terdahulu yang sama dengan tujuan supaya terhindar dari yang namanya plagiarisme, beberapa penelitian terdahulu merupakan hal yang diperlukan sebagai rujukan atau data pendukung. Salah satu data pendukung yang diperlukan oleh peneliti yaitu data yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang saat ini dikaji oleh peneliti. Oleh karena itu, ada beberapa jurnal yang dijadikan penulis sebagai rujukan yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ferdana Halim yang berjudul konsistensi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran fiqih di MA Muslimat NU Kota Palangkaraya, berdasarkan analisis konsistensi dari 4 RPP dengan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa konsistensi tertinggi ada pada pembelajaran dipertemuan ke II. Hampir seluruh rencana yang tertuang di dalam RPP terlaksana dalam pembelajaran. Sedangkan konsistensi pada pertemuan I, III dan IV masih tidak konsisten dimana adanya rencana yang tidak terlaksana. yang berarti pelaksanaan pembelajaran tidak berlandaskan RPP sepenuhnya. Dimana guru melaksanakan pembelajaran di kelas masih tidak berpedoman terhadap RPP yang sudah mereka susun sebelum melaksanakan proses pembelajaran diberbagai komponen. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tingkat konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya, untuk perbedaannya yaitu disini penulis menganalisis konsistensi RPP IPA kelas VIII dan tempatnya berbeda.

Kedua, Penelitian selanjutnya oleh Hunaepi dan Sumiyati FPMIPA IKIP Mataram dengan Judul "Konsistensi Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Biologi" Penelitian ini menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai nilai rata-rata 75% yang dikategorikan terlaksana sangat baik, nilai validitasnya mencapai rata-rata 3,0 yang dikategorikan layak untuk digunakan dan nilai reliabilitasnya mencapai rata-rata 56% yang dikategorikan belum reliabel. Untuk persentase hasil keterlaksanaan aktivitas guru mencapai nilai persentase rata-rata 70% yang dikategorikan baik. Dengan demikian, kesesuaian cara mengajar guru dengan apa yang sudah direncanakannya dalam RPP sangat dibutuhkan, sehingga guru dapat dikatakan konsisten. Dalam penelitian ini memiliki



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kesamaan yaitu sama-sama meneliti tingkat konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya, untuk perbedaannya yaitu disini penulis hanya menganalisis konsistensi RPP IPA kelas VIII di SMP Al- Ma'ruf Kudus.

Ketiga, Wati Oviana dalam Jurnalnya yang berjudul "Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Oleh Guru SD dan MI di Kota Sabang". Hasil penelitian ini menunjukkan Kemampuan rata-rata guru memunculkan aspek saintifik dalam RPP sudah berada pada kategori sangat baik (skor rata-rata 89,99). Dengan kemampuan rata-rata per aspek yaitu, aspek mengamati, rata-rata 100, menanya, rata-rata 100, mencoba rata-rata 100, menalar, rata-rata 83,33 dan mengomunikasikan, rata-rata 66,66. Walaupun kemunculan sudah sangat baik akan tetapi kemunculan setiap aspek masih ada yang dimunculkan dengan sangat sederhana oleh guru dan belum sesuai dengan seharusnya.

Keempat, Imam Purwanto dalam jurnal yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Sasaran Dalam Penyusunan RPP yang Baik dan Benar Sesuai Kurikulum 2013 (Kurtilas) Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 9 Mataram Melalui Pendampingan Berbasis MGMP". Hasil penelitian ini menunjukkan proses pendampingan guru memperoleh (skor rata-rata ≥4,0), hasil kerja guru dalam penyusunan RPP mencapai ≥100% dengan nilai rata-rata ≥70,00.

Kelima, Penelitian selanjutnya dari Rahmi Novalita Universitas Almuslim dengan judul "Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran (Suatu Penelitian Terhadap Mahasiswa PPLK Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Almuslim)" Berdasarkan hasil penelitian melalui perhitungan dengan menggunakan korelasi product moment diperoleh koofesien korelasi sebesar 0,641, sedangkan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji t maka dapat disimpulkan terdapatnya pengaruh antara Perencanaan Pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan terdapatnya pengaruh antara perencanaan pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran mahasiswa PPLK prodi pendidikan geografi FKIP Universitas Almuslim. Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dai segi metode penelitiannya adalah Kuantitatif karna mengukur tingkat pengaruh dari perencanaan pembelajaran, adapun penulis nantinya akan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dan perbedaan lainnya terletak pada mata pelajaran yang akan penulis teliti nantinya yaitu Mata Pelajaran IPA.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

## C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, metode pembelajaran yang lebih interaktif dirasa masih kurang. Sehingga diperlukan adanya RPP yang lebih inovatif dalam mendukung perkembangan metode pembelajaran bagi peserta didik. Selain itu dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan yang ditulis di RPP memiliki ketidak konsisten. Konsistensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesesuaian antara perencanaan yang sudah dibuat oleh guru dengan apa yang akan dikerjakannya, artinya guru harus melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dalam satuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dan berikut ini merupakan skema kerangka berpikir yang dibuat oleh peneliti sebagai di bawah ini:



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Table 1.1 kerangka berfikir

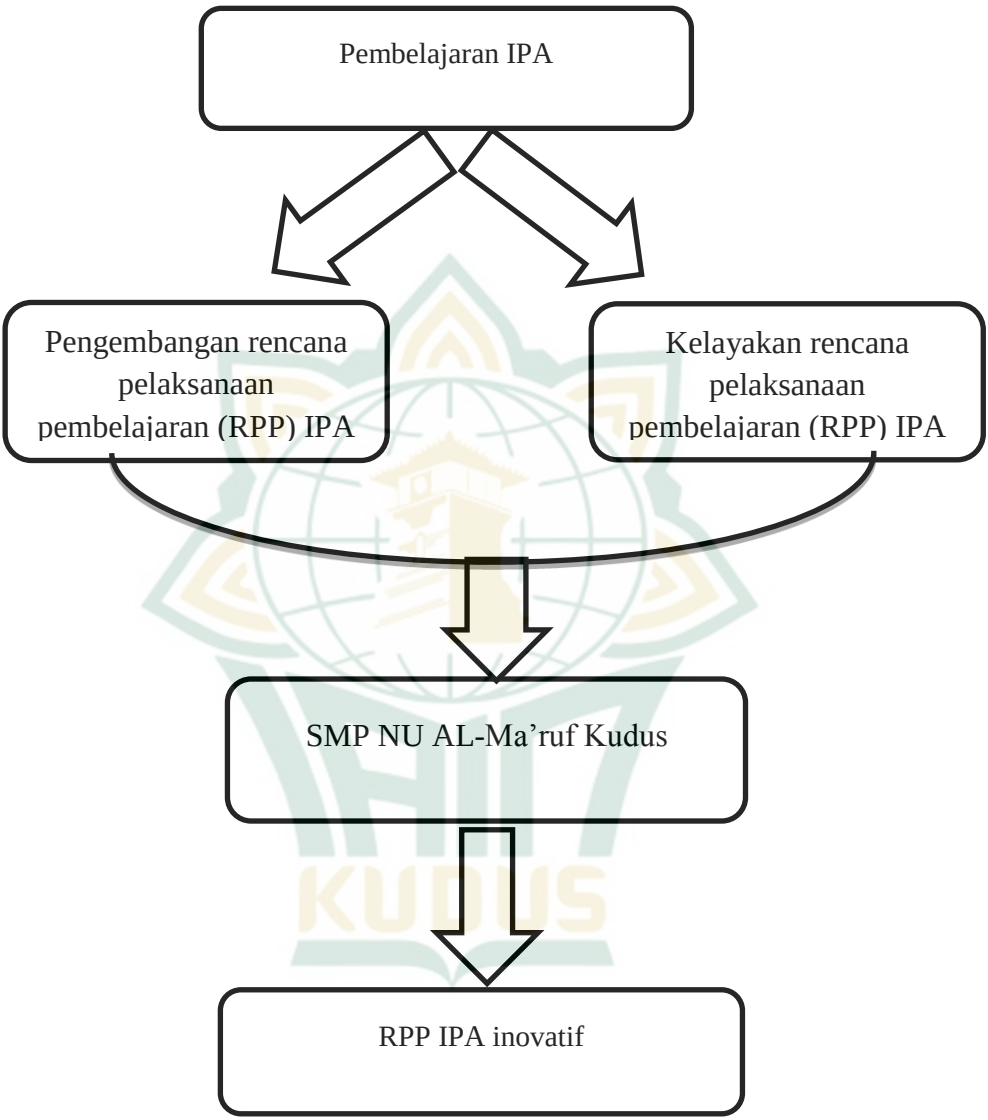




REPOSITORI IAIN KUDUS